

AL-MUADDIB: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan

Vol. 07 No. 02 (2025) : 249-264

Available online at <https://jurnal.staim-probolinggo.ac.id/Muaddib>

PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA DI INDONESIA MELALUI PENDIDIKAN ISLAM

Muhammad Hasby Assidiqi¹⁾, Iرنie Victorynie²⁾¹⁾Universitas Islam 45, Bekasi, Indonesia²⁾Universitas Islam 45, Bekasi, Indonesia**Email:** hasbyalihasani@gmail.com, victorynie@gmail.comDOI: <https://doi.org/10.46773/muaddib.v7i2.1519>

Received: Maret 2025

Accepted: Maret 2025

Published: April 2025

Abstract:

Human resource development (HRD) is a program aimed at improving individual quality through education. Therefore, it is important for Indonesia to implement effective educational approaches, focusing on creativity and innovation while also applying education based on religion and Pancasila. Education in Indonesia needs to be supported by policies that enhance quality, such as the possibility of reinstating national exams after a four-year absence. Changes in the education system are crucial for fostering innovation and creativity. Education should be engaging and enjoyable, with teachers who continuously learn to provide positive learning experiences for students. Islam, as a religion that emphasizes education, teaches the importance of early education to shape a quality generation. The research method used in this analysis is descriptive or documentation study, aimed at illustrating how Islamic education can contribute to HR development. The findings indicate that quality education is key to enhancing individuals' contributions to society. Islamic Religious Education (PAI) in Indonesia is based on Pancasila values, emphasizing belief in God as a moral guide. Thus, education serves as a means to build and develop students' character and personality while creating a supportive community for goodness and truth

Keywords: *Development, Human Resources, Islam***Abstrak:**

Pengembangan sumber daya manusia (SDM) adalah program yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas individu melalui pendidikan. Oleh karena itu, penting bagi Indonesia untuk menerapkan pendekatan pendidikan yang efektif, dengan fokus pada kreativitas dan inovasi serta tetap menerapkan pendidikan yang berlandaskan agama dan Pancasila. Pendidikan di Indonesia perlu didukung oleh kebijakan yang memperbaiki kualitas, seperti kemungkinan mengembalikan ujian nasional setelah tidak ada selama empat tahun. Perubahan dalam sistem pendidikan sangat penting agar inovasi dan kreativitas dapat berkembang. Pendidikan harus menarik dan menyenangkan, dengan guru yang terus belajar agar bisa memberikan pengalaman belajar yang positif bagi siswa. Islam sebagai agama yang menekankan pendidikan mengajarkan pentingnya pendidikan sejak dini untuk membentuk generasi yang berkualitas. Metode penelitian yang digunakan dalam analisis ini adalah deskriptif atau studi dokumentasi, untuk menggambarkan bagaimana pendidikan Islam dapat berkontribusi pada pengembangan SDM. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan berkualitas adalah kunci untuk meningkatkan kontribusi individu terhadap masyarakat. Pendidikan Agama Islam (PAI) di Indonesia berlandaskan nilai-nilai Pancasila, yang menekankan kepercayaan kepada Tuhan Yang Maha Esa sebagai panduan moral. Dengan demikian, pendidikan menjadi sarana untuk membangun dan

mengembangkan karakter dan kepribadian peserta didik serta menciptakan masyarakat yang saling mendukung dalam kebaikan dan kebenaran.

Kata Kunci: Pengembangan, Sumber Daya Manusia, Islam

PENDAHULUAN

Pengembangan sumber daya manusia adalah program yang bisa dirasakan dalam jangka panjang, sebab pengembangan secara materil dan fasilitas pendidikan lebih mudah dilihat oleh mata, walaupun berkembangnya fasilitas akan menambah perkembangan kualitas pada individu yang menikmati sarana dan prasarana tersebut. Dalam hal ini jika Indonesia berkaca pada finlandia dalam memajukan pendidikan tidaklah salah, namun secara pendapatan apbn negara dan mayoritas penduduk Indonesia menengah kebawah lebih mirip dengan india, maka dari itu meniru sistem pendidikan, pelatihan dan pengembangan di india patut untuk dilaksanakan, yang mana india bisa mencetak warga negaranya menjadi ceo di beberapa perusahaan besar dalam pengembangan teknologi.

Keunggulan fasilitas bukan aspek utama yang menjadi syarat majunya sebuah pendidikan, mari mulai tuk mengembangkan pola fikir kreatif, inovatif dan produktif, sebab dengan keterbatasan manusia akan cenderung lebih kreatif dalam mengatasi dan menyelesaikan masalah yang dialami, meningkat kan pengalaman dalam problem solving dan coaching amat perlu ditingkatkan pada setiap guru yang mengajar disekolah, sehingga guru kaya akan pengalaman dan keterampilan dan murid dapat mencontoh kreatifitas, ketangguhan, prinsip hidup dan kemandirian.

Pendidikan di Indonesia perlu kebijakan yang bisa menunjang kualitas untuk tidak mengalami penurunan, seperti halnya ditiadakannya ujian nasional, membuat beberapa kampus internasional tidak menerima peserta didik dari Indonesia lagi setelah berlakunya kebijakan tersebut, namun disisi lain negara korea dan china mereka tetap mengadakan standarisasi ujian kelulusan skala nasional di negaranya dengan tetap menerapkannya dibarengi dengan solusi meningkatkan kualitas murid-muridnya sehingga tujuan negara dalam menerapkan standarisasi ujian tercapai. Empat Tahun sudah Indonesia tanpa ada ujian nasional yang dimulai pada tahun 2019 dengan sebagai pengganti Asesmen Nasional (AN), serta mulai terdengar kebijakan dari pemerintahan baru akan diadakan kembali Ujian Nasional di Negara Indonesia.

Pendidikan membutuhkan sistem yang lebih bagus agar bertambah bagus pula hasilnya serta bisa memacu untuk orang-orang yang terlibat didalamnya mengembangkan diri sesuai sistem yang berlaku. Serta dilengkapi dengan pendampingan dan pelatihan serta pengawasan yang dilakukan dengan tujuan mulia bukan hanya mencari celah keuntungan belaka.

Keberanian dalam membentuk perubahan ke arah yang lebih baik pada aspek diri pribadi masing-masing (sdm pendidikan) dan sistem serta fasilitas yang terus ditingkatkan harus konsisten untuk terus dilakukan, hal tersebut agar

inovasi dan kreatifitas terdorong dan bermunculan pada pelaku pendidikan yang unggul dan kompetitif.

Proses pendidikan akan selalu melekat dihati jika menarik dan berkesan, menimbulkan kesenangan pada proses kegiatan pembelajaran dan budaya kerja yang nyaman serta karakter yang suportif adalah hasil dari pendidikan yang melekat pada pengajar yang terus mengembangkan diri dan peserta didik di lingkungan pendidikan, serta para pejabat yang memegang amanah terkait apbn pendidikan harus menerapkan dan mencontohkan karakter yang unggul dalam memajukan pendidikan di Indonesia, sehingga proses pengembangan pendidikan tidak terhambat oleh oknum-oknum yang tidak bertanggung jawab.

Agama islam adalah agama tarbiyah, agama pendidikan. Islam mengajarkan manusia untuk mendapatkan pendidikan dari awal lahir ke bumi yakni mendapatkan lantunan kumandang adzan kemudian proses makan dengan tangan kanan, proses membersihkan diri atau thoharoh, tata cara pernikahan dan tata cara dikuburkannya manusia, serta islam mengajarkan cara menjadi pemimpin dsb.

Pendidikan adalah tonggak utama untuk bangsa dalam meraih kebangkitan dan kejayaan, Indonesia adalah negara berkembang pada saat ini, hal yang patut diutamakan adalah mengembangkan pendidikan, inovasi dan perubahan dalam skala besar harus segera dilakukan. Peningkatan mutu dan kuantitas tidak boleh dipisahkan kedua hal tersebut harus selalu ber-iringan, baik jumlah dan kualitas sekolah, para guru dan murid yang semakin dikembangkan.

Maka dengan mengoptimalkan dan mengaplikasikan pendidikan islam secara utuh untuk para penerus generasi dari pendidikan anak usia dini ataupun tujuh tahun pertama serta terus dijaga penrkembangannya sampai dewasa, maka generasi Indonesia tidak mungkin akan merugikan negaranya sendiri, sebab sudah melekat di jiwa raga dampak dari keserakahan yang harus dihindarkan.

Sumber daya manusia adalah subjek dan ujung tombak dari pelaku pendidikan, maka dalam asas pendidikan setiap SDM apapun, terlebih SDM pendidikan harus diperlakukan dan dicintai selayaknya manusia bukan diperalat untuk kepentingan para petinggi di lembaga ataupun pemerintahan sehingga potensi SDM pendidikan terutama guru dan murid terus diperhatikan untuk kelayakan dan keberlangsungan mereka dalam melakukan kegiatan belajar mengajar (KBM) yang berpendidikan dan memiliki keahlian yang unggul berkat pengajaran yang baik, ada dukungan, serta hasil pembelajaran yang memuaskan, sebab selain fisik yang sehat dan bugar, psikis para pelaku pendidikan juga harus diperhatikan semaksimal mungkin. Maka dari itu penulis ingin memaparkan pengembangan sdm melalui pendidikan islami, agar bisa menjadi solusi bersama untuk meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia khususnya di Negeri Indonesia, umumnya tuk seluruh manusia di dunia.

Untuk meningkatkan kualitas sumber daya masyarakat yang baik, selain perlunya dukungan negara dan lingkungan sekolah yang mendukung akan peningkatan kualitas sumberdaya pendidikan, kualitas dari lingkungan masyarakat dan keluarga juga perlu diperhatikan, sebab mulai marak pergaulan bebas yang terjadi, akibat orang tua dan masyarakat yang mulai apatis dan antipati terhadap lingkungan sekitarnya, jadi kualitas sdm masyarakat bukan semakin baik, justru akan semakin merosot jika pengembangan melalui pendidikan hanya dijalankan disekolah, di lingkungan keluargapun orang tua jangan hanya sibuk kerja, tapi sempatkanlah untuk mendidik, mengarahkan dan memperbaiki dan meningkatkan karakter, keterampilan dan pengetahuan anak, sehingga sumber daya manusia kokoh serta berkualitas dari akar hingga pucuk, dan ketika saatnya diperlukan didunia kerja, menghasilkan karya atau buah yang manis serta bermanfaat.

METODE PENELITIAN

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam analisis ini adalah metode deskriptif atau studi dokumentasi. Metode ini dapat diartikan sebagai cara pengumpulan data dengan cara memanfaatkan data-data berupa buku, cacatan (dokumen) sebagaimana dijelaskan oleh (Faesal, 2002) sebagai berikut : Metode dokumenter, sumber informasinya berupa bahan-bahan tertulis atau tercatat. Pada metode ini petugas pengumpulan data tinggal mentransfer bahan-bahan tertulis yang relevan pada lembaran-lembaran yang telah disiapkan untuk mereka sebagaimana mestinya.

Dokumen adalah catatan tertulis tentang berbagai teori dan konsep tentang pendidikan. Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang : a. Paradigma Pendidikan Islam pada Pengembangan Sumberdaya Manusia, b. Pengembangan Sumber Daya Manusia di Indonesia melalui Pendidikan, c. Pengembangan Sumberdaya Manusia melalui Pendidikan di Keluarga dan Kalangan Masyarakat, d. Penerapan Pengembangan SDM melalui pendidikan Islam.

Menurut (Sugiyono, 2015), metode deskriptif adalah metode penelitian yang digunakan untuk menggambarkan dan menganalisis hasil penelitian, tanpa bertujuan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas. Metode ini sangat berguna dalam memahami kompleksitas fenomena sosial, di mana peneliti mengumpulkan data melalui studi dokumentasi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Paradigma Pendidikan Islam pada Pengembangan Sumberdaya Manusia

Al-Qur'an dan Hadist serta *kalam ulama* banyak menjelaskan tentang pendidikan dan pengembangan manusia, baik dalam lingkup individu, keluarga, kelompok, golongan, negara dan sebagainya, seperti ayat yang Allah firmankan dalam surat Ar-ra'd ayat 11 (*Al-Qur'an Mushaf Tahfiz Dan Terjemah*, 2021) :

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّى يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ

Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan suatu kaum hingga mereka mengubah apa yang ada pada diri mereka. Apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, tidak ada yang dapat menolaknya, dan sekali-kali tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia.

Tafsir (Māwardī, 1992) menyebutkan bahwa perubahan yang dimaksud mencakup usaha dalam meningkatkan ilmu dan amal kebaikan. Pendidikan adalah salah satu sarana utama untuk meraih perubahan tersebut. Dorongan untuk berusaha memperbaiki diri, baik secara individu maupun kolektif ditegaskan oleh ayat ini.

Hadis Nabi Muhammad SAW juga menekankan pentingnya pendidikan dalam pengembangan manusia. Salah satunya adalah :

"Barangsiapa yang menempuh jalan untuk mencari ilmu, maka Allah akan memudahkan baginya jalan menuju surga." (HR. Muslim, no. 2699)

Hadis ini menunjukkan bahwa menuntut ilmu bukan hanya kewajiban, tetapi juga menjadi jalan untuk mencapai kesuksesan dunia dan akhirat. Rasulullah juga bersabda yang dikutip oleh (Ibnu Hajar Al-Asqalani, 2000):

"Didiklah anak-anakmu karena mereka diciptakan untuk zaman yang bukan zamanmu." (HR. Ahmad, dengan sanad hasan).

Hadis ini relevan dalam konteks pengembangan sumber daya manusia. Pendidikan yang diberikan harus mempersiapkan generasi mendatang agar mampu menghadapi tantangan di masanya.

Selain sebagai pendakwah Nabi Muhammad pun menjadi guru bagi pengikutnya, agar terlaksananya proses pendidikan, metode yang ditekankan Nabi terutama saat menyampaikan ajaran agama islam kepada para sahabatnya adalah dengan metode dialog, teladan dan motivasi, berikut tabel yang merupakan hasil rangkuman penulis dari jurnal (Istiqomah & Elyvia Widyaswarani, 2022).

Tabel. 1 (Pendidikan Pada Masa Nabi Muhammad SAW)

Aspek	Deskripsi
Kedudukan Guru dalam Islam	Guru memiliki posisi penting dan mulia, diharapkan untuk dihormati dan berfungsi sebagai pendidik yang tidak hanya mentransfer ilmu, tetapi juga mendidik moral dan spiritual.
Peran Nabi sebagai Pendidik	Nabi Muhammad SAW berfungsi sebagai Mu'allim (pengajar), Murabbi (pendidik), Mursyid (pembimbing), Mudarris (pengajar), dan Muaddib (pendidik karakter).
Metode Pendidikan di Makkah	1. Tahap I: Pendidikan sembunyi-sembunyi kepada keluarga dan sahabat. 2. Tahap II: Menyeru Bani Abdul Muttalib secara terbuka. 3. Tahap III: Seruan umum kepada seluruh masyarakat.

Pendidikan di Madinah	Fokus pada pendidikan sosial dan politik, membina aspek kemanusiaan, serta memperkuat persatuan umat Islam melalui masjid sebagai pusat kegiatan.
Materi Pendidikan di Madinah	Meliputi Aqidah, Ibadah, Muamalah, dan pendidikan jasmani, dengan tujuan membentuk karakter masyarakat Islam berdasarkan prinsip persaudaraan, toleransi, dan keadilan.
Karakteristik Pendidik Ideal	Kesesuaian antara ucapan dan perbuatan, sikap adil terhadap murid, serta pengajaran yang mudah dipahami dengan teknik pembelajaran yang efektif seperti pengondisian suasana belajar.

Dengan pengajaran dan pendidikan manusia akan berkembang dan potensi yang dimiliki akan semakin terlatih untuk ditingkatkan sehingga pendidikan yang diberikan Nabi Muhammad SAW, berkesan dan melekat serta menjadi kebiasaan baik dalam menjalani kehidupan. Ter-utama pendidikan islam dalam rangka mendekatkan diri kepada Allah dan menjadi manusia seutuhnya (*Insanul Kamil*), agar selamat dan bahagia di dunia maupun diakhirat.

Dalam sejarah Islam Pendidikan Islam semakin berkembang, lembaga-lembaga pendidikan seperti *Baitul Hikmah* di Baghdad pada masa Abbasiyah menjadi bukti nyata bahwa pendidikan memainkan peranan besar dalam pengembangan sumber daya manusia. Banyak ilmuwan Muslim yang lahir dari sistem pendidikan yang terstruktur, seperti Al-Khwarizmi dalam bidang matematika dan Ibnu Sina dalam kedokteran.

Pada Dinasti Abbasiyah yakni pemerintahan Khalifah Harun Al-Rasyid (786- 809 M). Pada fase pertama ini terjadi beberapa perkembangan pada bidang sosial, ekonomi, politik, serta perkembangan dalam bidang ilmu pengetahuan. Khalifah Harun Al-Rasyid mendirikan Baitul Hikmah sebagai tempat untuk melakukan penerjemahan buku-buku, penelitian, dan pengkajian ilmu. Sehingga dengan adanya lembaga Baitul Hikmah menjadikan munculnya para ahli-ahli dan tokoh-tokoh dalam berbagai bidang ilmu pengetahuan. Proses pengembangan ilmu pengetahuan pada masa Bani Abbasiyah yaitu dengan pendirian perpustakaan dan pusat-pusat ilmu pengetahuan, menyusun dan menerjemahkan buku-buku. Perkembangan ilmu pengetahuan pada masa Bani Abbasiyah yaitu mencakup ilmu agama dan ilmu umum. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan berkualitas adalah kunci dalam menghasilkan individu yang mampu berkontribusi bagi peradaban (Ainur Riska Amalia, 2022).

Dinasti Abbasiyah menjunjung tinggi pendidikan, yakni ilmu pengetahuan, dengan demikian peradaban Islam semakin berkembang dan memasuki masa kejayaan, hal tersebut menunjukkan urgensi pendidikan sebagai upaya meningkatkan kualitas suatu bangsa dan masyarakat didalamnya sangat diperlukan.

Pengembangan dan pelatihan (bagian dari pendidikan) sumber daya manusia mengambil peranan yang penting dikarenakan pengembangan dan pelatihan sumber daya manusia dalam lembaga pendidikan Islam memiliki peranan penting dalam membantu untuk menjadi lebih bijak, mampu

menyelesaikan masalah, menumbuhkan semangat, mengurangi stress dan frustrasi, meningkatkan kepuasan kerja, menjadi lebih mandiri serta pekerja keras serta menjadikan lebih percaya diri menghadapi tantangan zaman (Mirela & Santosa, 2022).

Setiap Insan muslim diseluruh dunia dan khususnya muslim di Indonesia serta untuk seluruh manusia jangan pernah lelah untuk belajar, baik dari awal dilahirkan, sampai kematian tiba (*Longlife Education*). Dengan melaksanakan pembelajaran dan mengikuti proses pendidikan, maka perubahan ke arah lebih baik akan terbentuk dan terwujud, baik untuk individu maupun perubahan skala besar yakni keluarga, masyarakat, negara dan dunia.

Dasar pelaksanaan Pendidikan Agama Islam (PAI) di Indonesia didasarkan pada tiga aspek utama: landasan ideal, landasan struktural, dan landasan operasional. Landasan ideal pelaksanaan Pendidikan Agama Islam (PAI) di Indonesia berakar kuat pada nilai-nilai Pancasila, yang merupakan dasar filosofis negara. Sila pertama Pancasila menekankan kepercayaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, yang merupakan konsep inti yang selaras dengan tujuan PAI untuk menanamkan keimanan, ketakwaan, dan nilai-nilai keagamaan pada peserta didik. Landasan ideal ini berfungsi sebagai kerangka panduan untuk memastikan bahwa PAI berkontribusi pada perkembangan moral dan spiritual individu dalam masyarakat. Hal ini membentuk karakter peserta didik, membantu mereka mengembangkan sistem kepercayaan yang kuat dan menjalani kehidupan sesuai dengan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. (Mubarak & Fauzi, 2024).

Setiap masyarakat harus punya mental pendidik, agar semua orang mengajak dan mengarahkan pada kebaikan dan kebenaran, sebab dalam berkembang sangat sulit jika dilakukan sendirian, jika di ibaratkan bahtera. Kebenaran bagaikan bahtera yang sangat besar, layar bahtera yakni kebenaran harus dikibarkan dengan kebersamaan dan kekompakan yang kuat, sehingga kebenaran dan implementasi kebenaran, yakni kejujuran, profesionalitas, patriotisme, kebersamaan, saling menasehati satu sama lain, mengakui kesalahan dan bertanggung jawab bisa terwujud. Dengan adanya Pendidikan, maka disitulah kebenaran harus ditegakkan, baik pada input, output dan terutama proses pendidikan, sebab kebenaran yang ditegakkan secara utuh adalah bekal untuk generasi bangsa yang memiliki tekad pembelajar yang cerdas, kritis, inovatif dan berdaya saing. Sehingga terbentuklah sumber daya manusia yang unggul dalam segala bidang, sebab semua aspek termasuk politik jika tidak di isi oleh orang-orang yang menjunjung tinggi kebenaran maka tunggulah keruntuhan dan kehancurannya.

Pengembangan Sumber Daya Manusia di Indonesia melalui Pendidikan

Proses Pendidikan ataupun pembelajaran yang baik di lembaga pendidikan adalah lembaga pendidikan atau sekolah yang peduli terhadap perkembangan akhlak siswa, sebab nama baik sekolah akan terangkat jika siswa/i yang mereka didik memiliki akhlak yang baik, sehingga tidak melakukan perbuatan buruk dan memalukan. Sebaliknya, jika sekolah ataupun lembaga pendidikan tidak mengajarkan dan menanamkan akhlak dalam diri

siswa/i yang mereka miliki maka dalam waktu dekat akan banyak siswa/i yang memalukan dan merusak diri mereka dan nama baik sekolah (Suntiah, 2020).

Upaya yang tepat untuk menyiapkan dan meningkatkan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas membangun SDM yang bermutu tinggi adalah pendidikan. Melalui pendidikan, persiapan sedini mungkin perlu dilakukan untuk menghadapi tantangan yang sangat kompleks. Peningkatan kualitas pendidikan harus dilakukan secara kontinu dan berkesinambungan. Faktor yang dapat menentukan kualitas pendidikan antara lain kualitas pembelajaran dan karakter siswa yang meliputi bakat, minat, dan kemampuan. Kualitas pembelajaran dapat dilihat dari interaksi siswa dengan sumber belajar dan pendidik. Interaksi yang berkualitas adalah yang menyenangkan dan dapat menciptakan pengalaman belajar (Suparman, 2023).

Tabel 2. (Perkembangan Pendidikan Era Presiden Jokowi)
(Fitramadhana, 2023)

Aspek	Penjelasan
Tujuan Pendidikan di Era Jokowi	1. Membekali individu dengan keterampilan sesuai kebutuhan ekonomi berbasis pengetahuan dan mencetak SDM unggul melalui program Kampus Merdeka (untuk perguruan tinggi). 2. Membentuk Profil Pelajar Pancasila , yaitu siswa yang cerdas, berakarakter, dan mencintai Indonesia.
Kebijakan Utama di Pendidikan	- Fokus pada pengembangan SDM dengan reskilling dan upskilling tenaga kerja.- Menyongsong perubahan teknologi agar pekerja tidak kalah dengan AI atau robot.- Mempersiapkan siswa dan mahasiswa untuk kebutuhan masa depan.
Cara Kebijakan Dibat	- Kebijakan pendidikan dipengaruhi oleh kebutuhan global dan lokal.- Pengembangan SDM disesuaikan dengan tren ekonomi baru.- Pembentukan Profil Pelajar Pancasila terinspirasi dari gagasan Ki Hadjar Dewantara tentang pentingnya ilmu dan karakter yang seimbang.
Analisis Dokumen Kebijakan	- Pilihan kata dan cara menyampaikan kebijakan dibuat agar jelas dan saling mendukung.- Dokumen kebijakan mengikuti pola “masalah-solusi” untuk memudahkan pemahaman.
Implementasi Kebijakan	- Fokus pada pengembangan SDM lebih banyak diterapkan di perguruan tinggi.- Program Profil Pelajar Pancasila diterapkan di jenjang SD, SMP, dan SMA untuk menyeimbangkan pendidikan karakter dan tuntutan dunia kerja.

Tujuan, Kebijakan dan Implementasi dalam menjalankan proses pendidikan sangat menentukan hasil serta cita-cita yang akan dituju. Profil Pembelajaran Pancasila merupakan gagasan yang sangat bagus, sebab terdapat dimensi ketuhanan pada pancasila ke 1, dan banyak nilai Islam dan akhlak baik yang ada pada pancasila, secara konsep sangat bagus, namun dalam penerapan perlu dimaksimalkan dan disosialisasikan lebih konsisten dan menyeluruh.

Kebijakan yang diambil dalam standarisasi mutu lulusan peserta didik terkait tidak adanya ujian nasional perlu dikaji ulang, dan di pemerintahan era prabowo direncanakan lagi ujian nasional, yakni diharapkan agar standarisasi mutu lulusan tidak terlalu rendah, karena terlalu dibebaskan oleh negara untuk sekolah yang mentukan. Namun juga jangan ditargetkan terlalu tinggi agar untuk peserta didik di daerah plosok tidak terlalu tertekan dengan standar yang ditentukan, maka kebijakan standarisasi nilai/kualitas lulusan di tiap daerah baiknya dibedakan, sehingga pemerintah bisa lebih fokus dan tahu serta diupayakan untuk membenahi daerah-daerah plosok Indonesia yang standarisasi pendidikannya dalam segala aspek masih tertinggal. Dengan demikian tidak hanya fokus pada pengembangan hasil pendidikan, tapi proses pendidikan juga harus selalu dikembangkan.

Kejasahteraah guru mulai lebih diperhatikan oleh pemerintah saat Puncak Peringatan Hari Guru di Velodrome Rawamangun, Jakarta Timur, Kamis (28/11/2024) yang dikutip oleh wartawan (Ulya & Rastika, 2024). Presiden Probowo mengungkapkan "Hari ini saya agak tenang berdiri di hadapan para guru karena saya bisa menyampaikan bahwa kita walaupun baru berkuasa satu bulan, kami sudah bisa mengumumkan bahwa kesejahteraan guru bisa kita tingkatkan, Guru ASN mendapatkan tambahan kesejahteraan sebesar 1 kali gaji pokok. Guru-guru non ASN nilai tunjangan profesinya ditingkatkan menjadi Rp 2 juta,"

Kesejahteraan ditingkatkan, diupayakan bisa meningkatkan kualitas diri dalam mengembangkan kompetensi dan profesionalitas para motor penggerak sumber daya pendidikan yakni guru, selama ini guru kekurangan vitamin yakni berupa kesejahteraan berupa upah, seringkali hanya dikasih obat berupa teguran, tekanan administrasi dan tuntutan dari berbagai pihak, jika keseimbangan beban kerja dan *reward* terhadap guru terwujud maka proses serta sistem pengembangan diri secara individu dan kelompok akan terbentuk, namun ingat jangan sampai proses pendidikan selain tidak dihargai secara patut dan pantas, jangan juga mengubah sistem pandangan guru dalam mengajar menjadi sistem pendidikan yang matrealistis, sehingga jika guru walaupun butuh materi, sudut pandang guru harus selalu lurus, dan apresiasi harus tetap diperhatikan. Jika pendidikan materialistik merebak, maka untuk kalangan menengah kebawah tidak bisa mendapatkan pendidikan yang berkualitas dan bahkan tidak bisa mendapatkan kesempatan berpendidikan sama sekali. Sehingga hal yang menghawatirkan akan terjadi yakni, sulitnya akses untuk mengembangkan diri dikarenakan kurangnya suport terhadap orang-orang yang ingin belajar dan akses tersebut terbilang mahal. Maka memperhatikan perkembangan guru, alangkah baiknya seperti pemerintah memperhatikan para tenaga kesehatan ketika covid, para dokter menjadi ujung tombak bangsa dan penyerapan tenaga kesehatan ditingkatkan dan disejahterakan.

"Tenaga kesehatan tidak bisa kita pungkiri berada di garda terdepan, untuk melayani dengan berbagai upaya. Apalagi disaat Pandemi Covid-19," kata

Tendean, pada acara Peringatan HKN yang digelar Dinas Kesehatan Minahasa, Senin (2/12/2024) di Wale ne Tou Minahasa (Lumantow, 2024).

Sebab Dokter dan Guru memiliki kemiripan, yakni keduanya tidak akan memberikan kesembuhan jika tidak di dengarkan dan tidak diberdayakan dengan baik, karena guru menyehatkan fisik, guru menyehatkan fikiran dan mengobati orang-orang dari kebodohan. Sudah saatnya guru di bangsa ini menjadi garda terdepan untuk mewujudkan Indonesia menjadi negara maju. Agar semua permasalahan bangsa bisa diselesaikan secara gotong-royong serta saling melengkapi, menasehati, memperbaiki satu sama lain. Selain maju, Indonesia juga bisa menjadi negara yang bijaksana, sehingga kerukunan dalam keberagaman semakin terwujud dan patriotisme semakin terbentuk.

Pemimpin jika mementingkan pendidikan memang tidak bisa dirasakan oleh masyarakat dalam jangka pendek, seperti pada program makan siang yang bisa langsung terasa pada saat itu juga, pendidikan adalah investasi negara paling penting dan perlu diadakan peningkatan dan evaluasi.

Pengembalian investasi (ROI) membandingkan manfaat pengembangan dengan biaya pengembangan. Biaya pengembangan bisa langsung dan tidak langsung. Biaya langsung termasuk gaji dan tunjangan bagi seluruh karyawan yang terlibat dalam pengembangan, termasuk pengembangan, instruktur, konsultan, dan karyawan yang merancang materi program dan supplies kantor; peralatan atau penyewaan kelas atau pembelian; dan biaya perjalanan. Biaya tidak langsung tidak berhubungan langsung dengan desain, pengembangan, atau pengiriman program pengembangan. Mereka termasuk perlengkapan umum kantor, fasilitas, dan biaya terkait, dan biaya perjalanan. Oleh karena itu strategi umum untuk mengevaluasi biaya pengembangan adalah untuk mengukur indikator biaya dan manfaat. (Nurbiyati, 2017)

Pengembangan Sumber Daya Manusia melalui Pendidikan di Keluarga dan Kalangan Masyarakat

Pengembangan dan pendidikan merupakan dua konsep berbeda yang memiliki keterkaitan satu sama lain. Pengembangan dapat dilakukan melalui pendidikan, sehingga pendidikan menjadi sarana pengembangan. Sedangkan pendidikan memerlukan sumber daya manusia yang berkompeten sebagai aset proses pengembangan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa, sumber daya manusia merupakan bagian penting dalam pengembangan dan pendidikan. Pengembangan sumber daya manusia merupakan proses mengembangkan sumber daya manusia kekeadaan yang lebih baik untuk menyiapkan tanggung jawab dimasa yang akan datang guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Hartanto, 2015).

Keluarga sebagai unit terkecil dalam masyarakat memiliki peran utama dalam membentuk dasar pendidikan dan nilai-nilai yang ditanamkan pada anak-anak sejak usia dini. Keluarga merupakan lingkungan pertama tempat anak belajar, mengembangkan keterampilan sosial, dan membentuk karakter mereka. Nilai-nilai yang diajarkan oleh keluarga, seperti integritas, tanggung jawab, dan kerja keras, menjadi dasar penting dalam membentuk karakter

peserta didik. Melalui interaksi sehari-hari dengan anggota keluarga, anak-anak belajar tentang etika, norma, dan nilai-nilai moral yang penting dalam kehidupan mereka (Rahayu, 2023).

Selanjutnya, masyarakat juga memiliki peran yang signifikan dalam meningkatkan pengembangan sumberdaya manusia yakni dalam hal kualitas belajar dan pembentukan karakter peserta didik. Masyarakat memberikan dukungan sosial, menawarkan model peran yang baik, dan melibatkan peserta didik dalam kegiatan di luar sekolah. Kolaborasi antara sekolah dan masyarakat dalam bentuk kemitraan pendidikan atau program komunitas dapat memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan yang mereka pelajari di sekolah dalam konteks kehidupan nyata. Melalui keterlibatan aktif masyarakat, peserta didik dapat mengembangkan keterampilan sosial, empati, dan sikap peduli terhadap lingkungan sekitar mereka (Rahayu, 2023).

Masyarakat harus berpartisipasi aktif dalam melatih dan mengembangkan insan dilingkungan terdekatnya terutama generasi penerus bangsa, yang harus sangat dijaga dan jangan sampai tergerus oleh globalisasi dan perkembangan zaman. Maka dari itu strategi perlu diterapkan, bagaimana sumberdaya manusia yang ada di Indonesia bisa dikembangkan disekolah, dimasyarakat dan dikeluarga.

Strategi merupakan berbagai cara yang dilakukan lembaga atau organisasi untuk menghadapi kemungkinan-kemungkinan yang terjadi saat ini maupun pada saat yang akan datang. Strategi pengembangan sumber daya manusia terbagi menjadi dua jenis, yaitu: pelatihan di tempat kerja (*on the job training*) dan pelatihan di luar tempat kerja (*off the job training*) (Hartanto, 2015).

Penulis mewawancarai tiga informan terkait alasan pengembangan individu melalui pendidikan dengan melanjutkan pendidikan ke pascasarjana Universitas Islam 45 Bekasi yakni: Informan 1. Bu Nurlaela Haryati "Ingin membuktikan kepada keluarga besar bahwa walaupun perempuan dia bisa meraih pendidikan yang tinggi, serta mengorbankan pekerjaan karena ingin mengutamakan kuliah dan membesarkan anak yang baru dilahirkan serta banyak pimpinan sekolah dan pejabat politik yang melanjutkan kuliahnya disini sehingga saya dapat terinspirasi untuk mengembangkan diri lebih baik lagi". Informan 2. Pak Ujang Suherman " Walaupun saya berumur 45 tahun, saya masih memiliki tekad untuk mengembangkan diri dan bisa juga mengembangkan lembaga yang saya duduki". 3. Pak Sabeni "bisa bertukar pikiran, dengan para mahasiswa yang berpengalaman juga dilembaganya masing-masing sehingga teorinya lebih aplikatif.

Dengan adanya tekad di dalam diri, serta *suport* dari lingkungan dan inspirasi dari orang terdekat, maka kualitas diri dan lingkungan akan berkembang, sehingga potensi yang ada dapat dimaksimalkan dengan baik, serta dalam aplikasi dan teori dalam melangkah dan mengembangkan sesuatu lebih akurat dan ter-arah.

Penerapan Pengembangan SDM melalui Pendidikan Islam

Strategi masyarakat di Negara Yaman di Kota Tarim menurut (Habib Abdul Qodir Ba'abud, 2022), beliau menjelaskan bahwa. "Di kota Tarim itu

pendidikannya adalah menjauhkan anak dari tempat keramaian, seperti daripada pasar dan tempat-tempat umum. Jadi orang tua itu seharusnya menjauhkan anak dari tempat keramaian. Kalau sekarang kan ayo nak ke pasar malam, ayo anak ke pertokoan (*mall*), kenapa kok anak nggak boleh pergi ke tempat seperti itu? Anak itu di dalam masa membentuk jati diri. Apa yang dilihat? Apa yang didengar, dia akan ingin meniru. Satu. Saat lihat orang perempuan roknya pendek, dia akan niru lihat orang pakai ini, dia akan ditiru. Makanya Habib Ali Al-habsyi ketika mau keluar dari tempat ayahnya untuk salat di Masjidilharam, dilarang sama ayahnya. Kenapa sholat di sini anakku, aku takut kau di tengah jalan melihat A B C kau tiru masuk ke dalam hatimu, pendidikan yang tanpa pengawasan daripada ayah”.

Berikut lembaga dan ulama tarim yang berjasa dalam mengembangkan pendidikan, khususnya pelajar yang berasal dari Indonesia banyak yang menjadi ulama dikarenakan pendidikan diajarkan oleh ahlinya terutama dalam ilmu agama dan keteladanan.

Tabel 3. (Ulama dan Lembaga Pendidikan di Kota Tarim)

(Fuadi, 2022)

Institusi	Didirikan Oleh	Tahun Berdiri	Fokus Pendidikan	Keterangan
Darul Mustafa	Habib Umar bin Salim bin Hafidz	1993	Fiqh, Ushul Fiqh, Al-Qur'an, Hadith, Sirah, Lughah	Menjadi tujuan utama bagi pelajar Indonesia; mengadopsi metode halaqah dalam pembelajaran.
Rubath Tarim	Habib Abdurrahman al-Masyhur	1886	Pendidikan agama dan pengajaran tanpa biaya	Dikenal sebagai qolbu al-Tarim; berperan dalam mencetak banyak ulama dari Indonesia.
Al-Ahgaaff University	Habib Abdullah bin Mahfudz al-Haddad	1994	Ekonomi, Administrasi, Syariah, Ilmu Komputer	Menyediakan pendidikan untuk siswa dari berbagai negara; terletak di Mukalla.

Pemimpin atau pemuka umat islam adalah para ulama, sedangkan pemimpin atau pemuka umat kristen khatolik adalah paus, Indonesia sebagai negara pemeluk agama islam jangan sampai meninggalkan para ulama, dan ulama ditarim ini adalah salah satu rujukan sebagai kiblat pendidikan islam di Indonesia.

Sedangkan ironinya sebagian masyarakat di Indonesia mulai jauh dari para ulama dan terlalu membebaskan anaknya untuk melihat hal yang tidak baik, yakni seperti di televisi, handphone dan pergaulan dari lingkungan sekitar, Sehingga apa yang dilihat akan menjadi tuntunan dalam anak melangkah dan berbuat sesuatu, maka tindakan *preventif*, perlu dilaksanakan sedini mungkin bahkan pendidikan anak dimulai dari memilihkan pasangan, terutama seorang ibu, sebab *Al Umm Madrasatul Ula* dan dari penjelasan diatas *parenting* (pendidikan anak) bukan hanya tanggung jawab ibu semata, namun ayah juga sangat diperlukan keterlibatannya dalam mendidik anak. Pesan Ulama dalam mendidik generasi penerus harus di sebarluaskan dan diterapkan segera

mungkin dan selanjutnya adalah pedoman dalam mendidik anak sesuai perkembangan.

Pendidikan anak menurut Ali Bin Abi Thalib pemimpin Islam (*Khulafaurrasyidin*) yang merupakan sahabat Nabi Muhammad SAW beliau membagi masa tumbuh kembang pada anak terbagi menjadi tiga, yaitu 1) tujuh tahun awal memperlakukan anak seperti seorang raja (0-7 tahun), 2) tujuh tahun kedua memperlakukan anak sebagai seorang tawanan (8-14 tahun), dan 3) tujuh tahun ketiga memperlakukan anak sebagai sahabat (15-21 tahun) (Ilmiah, 2023).

Tabel 4. (Perkembangan Pendidikan Menurut Ali bin Abi Tholib R.A)

Usia Anak	Tahapan Pendidikan	Penjelasan	Poin
0 - 7 tahun	Berikan kasih sayang dan bermain	Anak-anak pada usia ini harus dipenuhi dengan kasih sayang, diajarkan melalui bermain, dan tidak diberikan tekanan berat.	Ajari anak untuk menjadi pintar dengan pembelajaran yang menyenangkan
7 - 14 tahun	Berikan pendidikan dan disiplin	Pada usia ini, anak mulai diajarkan disiplin, nilai-nilai agama, moral, dan adab, serta diberikan tanggung jawab ringan.	Ajari anak untuk paham tentang kebenaran (Tahu batas)
14 - 21 tahun	Jadikan anak sebagai teman	Anak diperlakukan sebagai teman dengan melibatkan mereka dalam diskusi, mendengar pendapat mereka, dan memberi bimbingan.	Ajari anak untuk paham tentang kebijaksanaan (ahklak)
21 tahun ke atas	Mandiri dan tanggung jawab penuh	Anak dianggap dewasa dan diharapkan mampu bertanggung jawab atas dirinya sendiri, meskipun tetap didukung dalam kebutuhan tertentu.	Merasakan dan paham akan manfaat menjadi pintar, benar dan bijaksana

Konsep ini bukan tahapan perhentian dari tujuh tahun pertama sampai ketiga, tapi penambahan tugas untuk menjadi sosok dan pribadi yang sempurna (*kamil*) dan unggul (*Khoirol Ummah*). Setelah Anak dikembangkan dan di didik secara lengkap, maka di tahapan tujuh tahun ke empat mulai terbentuk dan terasa manfaat dari pendidikan yang telah dibimbing dan ditekankan, baik dirasakan oleh anak yang dididik karena bertambah cerdas, benar dan bijaksana. Namun bisa dirasakan oleh orangtua, guru serta lingkungan sekitar bahwa anak yang sudah mulai dewasa tersebut mampu berperilaku sopan santun, bersedia untuk saling membantu, dan mampu berkontribusi untuk mempraktekan ilmunya.

Serta konsep ini bukan hanya diterapkan untuk anak, tapi bisa juga untuk diri sendiri dalam mengendalikan hawa nafsu, sebab nafsu itu harus disapih sesuai dengan tahapannya, agar proses pendewasaan terus dioptimalkan, tidak hanya secara umur dewasa namun bisa dan mampu bersikap dan menjalankan amanah sebagai wujud kedewasaan diri.

Pendidikan memiliki tujuan yaitu perubahan perilaku. Penyelenggaraan pendidikan oleh departemen pemerintahan maupun organisasi-organisasi swasta dan masyarakat adalah untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan motivasi yang kelak dimasa dewasa diharapkan bisa berguna dan berdampak untuk keluarga, organisasi, masyarakat, agama dan negara.

KESIMPULAN

Pendidikan Islam menekankan pentingnya pendidikan dalam pengembangan sumber daya manusia (SDM) untuk menciptakan individu yang berkualitas, baik dari segi spiritual, intelektual, maupun sosial. Al-Qur'an dan Hadis memberikan landasan bahwa perubahan menuju kebaikan dimulai dari upaya perbaikan diri, dengan pendidikan sebagai sarana utamanya. Nabi Muhammad SAW mencontohkan peran pendidik melalui berbagai metode seperti dialog, teladan, dan motivasi.

Pendidikan Islam tidak hanya membangun karakter moral dan spiritual tetapi juga menciptakan SDM yang unggul dalam ilmu pengetahuan, sebagaimana terbukti pada masa kejayaan Islam, seperti di era Dinasti Abbasiyah dengan pendirian *Baitul Hikmah*. Di Indonesia, pendidikan Islam berlandaskan Pancasila untuk membentuk individu beriman dan bertakwa. Peran keluarga dan masyarakat dalam pendidikan juga sangat penting. Keluarga menjadi fondasi utama, sementara masyarakat membantu membentuk keterampilan sosial. Strategi pengembangan SDM melalui pendidikan melibatkan pelatihan di berbagai lingkungan dan penanaman nilai-nilai luhur. Tujuan akhirnya adalah mencetak individu cerdas, kritis, dan bijaksana yang mampu menghadapi tantangan global serta berkontribusi pada peradaban.

Selama proses pendidikan islam terus dijalankan dengan baik, jangan takut, yakinlah. diri, keluarga, lembaga, negara ini pasti aman, berkembang dan menjadi pemenang dalam segala bidang. Yakni menjunjung tinggi ilmu pengetahuan, sebab akan timbul kebijaksanaan dalam menentukan langkah dan menyelesaikan masalah yang ada. Serta memperkuat ke-iman-an dalam rangka menguatkan karakter dan mentalitas sehingga hidup lebih tanggu serta berupaya selalu dengan maksimal agar pantas menjadi (*Kholifah fil Ard*) Pemimpin di Bumi dengan cara menjaga diri dan menjaga keluarga melalui pendidikan yang berkualitas dan berkarakter.

DAFTAR PUSTAKA

- Ainur Riska Amalia. (2022). Sejarah Peradaban Islam : Perkembangan Ilmu Pengetahuan pada Masa Pemerintahan Diinasti Bani Abbasiyah. *Rihlah: Jurnal Sejarah Dan Kebudayaan*, 10(01), 53-64.
<https://doi.org/10.24252/rihlah.v10i01.38405>
- Al-Qur'an Mushaf Tahfiz dan Terjemah. (2021). Cordoba.
- Faesal, S. (2002). *Dasar-dasardan Teknik Penelitian Keilmuan Sosial*. Usaha Nasional.

- Fitramadhana, R. (2023). Education in the Midst of Indonesia's Development Agenda. *Jurnal Sosiologi Pendidikan Humanis*, 8(1), 55. <https://doi.org/10.17977/um021v8i1p55-81>
- Fuadi, M. A., Kusairi, L., Rohmatulloh, D. M., & Perkasa, A. (2022). Traces of Hadramaut's Intellectualism in the 20Th Century in Nusantara and the Role of Its Pesantren Alumni. *Jurnal Lektur Keagamaan*, 20(1), 227-258. <https://doi.org/10.31291/jlka.v20i1.1036>
- Habib Abdul Qodir Ba'abud. (2022). *Pendidikan Anak di Tarim*. Youtube. <https://www.youtube.com/shorts/4eOU--Gb1JA>
- Hartanto, S. B. (2015). Pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM) Pendidikan. *Jurnal Intelegensia*, 03(2), 19-27.
- Ibnu Hajar Al-Asqalani. (2000). *Fathul Bari Syarh Shahih Al-Bukhari*. Darus Salam.
- Ilmiah, C. F. N., Pramesti, M. Z. G., & Zahro, I. R. (2023). Perspektif Islam (Pendapat Ali Bin Abi Thalib) Tentang Pendidikan Anak. *JECER (Journal Of Early Childhood Education And Research)*, 4(2), 49. <https://doi.org/10.19184/jecer.v4i2.44663>
- Istiqomah, & Elyvia Widyaswarani. (2022). Pendidikan dan Pendidik pada Zaman Nabi Muhammad SAW. *Pedagogika: Jurnal Ilmu-Ilmu Kependidikan*, 2(1), 126-131. <https://doi.org/10.57251/ped.v2i1.399>
- Lumantow, M. (2024). Noudy Tendean Teringat Saat Pandemi Covid 19, Tenaga Kesehatan Jadi Garda Terdepan, Momen HKN ke-60. *Tribun Minahasa*. <https://manado.tribunnews.com/2024/12/02/noudy-tendean-teringat-saat-pandemi-covid-19-tenaga-kesehatan-jadi-garda-terdepan-momen-hkn-ke-60>
- Māwardī, A. ibn M. (1992). *al- Nukat wa-al- 'uyūn, tafsīr al-Māwardī* (BP130.4 .M). Dār al-Kutub al-'Ilmiyah.
- Mirela, T., & Santosa, S. (2022). Pelatihan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia dalam Lembaga Pendidikan Islam. *J-MPI (Jurnal Manajemen Pendidikan Islam)*, 7(1), 44-54. <https://doi.org/10.18860/jmpi.v7i1.13981>
- Mubarak, M. S., & Fauzi, M. R. (2024). *Islamic Religious Education in the National Education System : Opportunities and Challenges for Character Building*. 9(2), 258-269.
- Nurbiyati, T. (2017). Evaluasi Pengembangan Sumber Daya Manusia: Sebuah Review. *Kajian Bisnis STIE Widya Wiwaha*, 23(1), 52-63. <https://doi.org/10.32477/jkb.v23i1.203>
- Rahayu, D., Endah, E., Ahmad, A., Intan, D., & Santika, T. A. (2023). Peran Keluarga, Sekolah, dan Masyarakat Dalam Meningkatkan Kualitas Belajar dan Pembentukan Karakter Peserta Didik. *ANTHOR: Education and Learning Journal*, 2(4), 551-554. <https://doi.org/10.31004/anthor.v2i4.202>
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Suntiah, R., Fikri, M., & Assidiqi, M. H. (2020). Perbandingan Akhlak Siswa Berasrama dengan Non Asrama SMA Boarding School. *Atthulab: Islamic Religion Teaching and Learning Journal*, 5(1), 24-36. <https://doi.org/10.15575/ath.v5i1.5216>
- Suparman, H. (2023). Paradigma Pendidikan Untuk Meningkatkan Sdm (Sumber Daya Manusia). *Jurnal Dinamika Pendidikan*, 16(3), 302-311.

<https://doi.org/10.51212/jdp.v16i3.227>

Ulya, F. N., & Rastika, I. (2024). *Prabowo Umumkan Gaji Guru Naik Mulai 2025*.

Www.Kompas.Com.

<https://nasional.kompas.com/read/2024/11/28/17064191/prabowo-umumkan-gaji-guru-naik-mulai-2025-ini-rinciannya>